

Tragedy Indonesia Football in Chanting Ballads Iwan Fals

Muhammad Iqbal Pratama*, Doddy Iskandar

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*panjilifianto@gmail.com, zulfebriges@gmail.com

Abstract. The song lyric Kanjuruhan work Iwan Fals, trying to recalled that the condition of football in Indonesia being in a that is not good, and even tend to concern. As known together, supporter have become victims died, and wounded that sampai it has not recovered and cured. Be witnesses is the professional football committee Indonesia Through the song lyric Kanjuruhan, humanitarian seems to explain about the state of social reality of the pains and wounds for community in the Indonesian football. Qualitative research was conducted with the perspective of a logician Ferdinand De Saussure who are obedient to linking a signifier, signified, the fact of the tragedy of social football Indonesia in chanting ballads Iwan Fals Kanjuruhan song. Using text analysis the song lyric, interview, documentation, and study literature available. Test data is not tampered with by means of triangulation of a source by the speakers from the academics, triangulation of the form of data, and triangulation of data collection techniques. Drawing conclusions is meaning linking a signifier tragedy football Indonesia in chanting ballads Iwan Fals Kanjuruhan song is indeed without any meaning in depth. Meaning signified tragedy football Indonesia in chanting ballads song Kanjuruhan Iwan Fals a song about humanity, respect, togetherness, in social criticism of the Indonesian football. The fact social tragedy football Indonesia in chanting ballads song Kanjuruhan Iwan Fals created the work of in accordance with events at the Kanjuruhan Aremania of casualties.

Keywords: *Lyrics Song, Semiotic Ferdinand De Saussure, Tragedy Kanjuruhan*

Abstrak. Lirik lagu Kanjuruhan karya Iwan Fals, berusaha mengingatkan kembali mengenai kondisi sepak bola di Indonesia berada dalam kondisi yang tidak baik, dan bahkan cenderung memprihatinkan. Seperti yang diketahui bersama, suporter telah menjadi korban meninggal, dan terluka yang sampai sekarang belum pulih dan sembuh. Semua menjadi saksi begitu rapuhnya panitia penyelenggaraan sepak bola Indonesia. Melalui lirik lagu Kanjuruhan seakan menjelaskan tentang kemanusiaan, tentang kondisi realitas sosial yang penuh dengan rasa duka dan luka bagi masyarakat di wilayah sepak bola Indonesia. Metode penelitian kualitatif dengan perspektif semiotika Ferdinand de Saussure yang lebih ditekankan kepada signifier, signified, fakta sosial pada tragedi sepak bola Indonesia dalam nyanyian balada lagu Kanjuruhan Iwan Fals menggunakan analisis teks lirik lagu, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Uji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dengan narasumber dari pihak akademisi, triangulasi bentuk data, dan triangulasi teknik pengumpulan data. Simpulan dari penelitian ini, makna signifier tragedi sepak bola Indonesia dalam nyanyian balada lagu Kanjuruhan Iwan Fals adalah makna yang sesungguhnya tanpa ada arti secara mendalam. Makna signified tragedi sepak bola Indonesia dalam nyanyian balada lagu Kanjuruhan Iwan Fals lagu tentang kemanusiaan, kepedulian, kebersamaan, kritik sosial pada sepak bola Indonesia. Fakta sosial tragedi sepak bola Indonesia dalam nyanyian balada lagu Kanjuruhan Iwan Fals menciptakan karya sesuai dengan peristiwa jatuhnya korban Aremania di stadion Kanjuruhan.

Kata Kunci: *Lirik Lagu, Semiotika Ferdinand de Saussure, Tragedi Kanjuruhan.*

A. Pendahuluan

Bicara mengenai lirik dan musik dalam konteks realitas sosial, kajian karya ilmiah ini akan membedah lirik dalam musik yang mengulas sebuah realitas dari fenomena sosial di Indonesia. Baru-baru ini, seorang musisi balada yaitu Iwan Fals telah menciptakan lagu tentang kemanusiaan berjudul “Kanjuruhan.” Lagu tersebut didedikasikan untuk para korban tragedi Kanjuruhan. Kandungan dari pesan lagu menceritakan tentang sebuah tragedi di dunia sepak bola Indonesia yang menyisakan rasa duka yang paling dalam bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi keluarga yang menjadi korban meninggal dunia. Tepatnya tanggal 1 Oktober 2022, menjadi peristiwa yang memilukan dimana himpitan suporter Aremania berkerumun tidak bisa keluar stadion Kanjuruhan, Kab. Malang. Berawal dari tembakan gas air mata dari aparat setempat menjadi penyebab ratusan *fans* Aremania kehilangan nyawa. sebagian orang menjadi korban tragedi Kanjuruhan meninggal dunia. Sementara sebagian suporter dirawat secara insentif di rumah sakit terdekat yang menyisakan rasa sakit sampai saat ini.

Tragedi Kanjuruhan terjadi paska kekalahan tim kesayangan Arema oleh Persebaya Surabaya yang tentunya menjadi rival abadinya. Berawal dari para pendukung Arema yang tidak terima kekalahan masuk ke lapangan. Hal itu yang menyebabkan tragedi terjadi dengan pihak polisi menembakkan gas air mata yang menyebabkan semua suporter panik dan tidak kuat menahan pedihnya gas air mata. Himpitan kerumunan serta tidak dibukanya gerbang pintu 12 dan 13 yang menyebabkan sebagian suporter mengalami asfiksia atau sesak nafas yang berkelanjutan. Terhitung 24 Oktober 2022 sebesar 125 suporter Aremania meninggal dunia, sementara sejumlah 583 suporter mengalami cedera ringan dan berat. Tragedi itu menjadi sebuah bencana yang paling berat dan mematikan di kancah persepakbolaan dunia khususnya di Asia bagian timur. Lirik dalam lagu tersebut merepresentasikan sebuah tragedi Kanjuruhan menyisakan kesedihan yang paling mendalam bagi suporter seluruh Indonesia bahkan mancanegara.

Melalui lagu “Kanjuruhan” Iwan Fals, mencoba untuk merepresentasikan daya ingat khalayak pendengar dan penikmat musik menyangkut persoalan yang melanda pada sepak bola Indonesia yang bisa dikatakan kurang nyaman, dan tidak berada dalam kondisi yang baik karena memprihatinkan. Contoh kasusnya, banyak korban yang meninggal, dan luka dari suporter karena rapuhnya panitia penyelenggaraan sepak bola Indonesia.

Tidak hanya itu, Iwan Fals dalam liriknya mengkritik dunia persepakbolaan Indonesia, khususnya PSSI, panitia penyelenggara, aparaturnya yang seakan tidak mau bertanggung jawab atas kejadian tersebut, hingga satu sama lainnya saling menyalahi dan menggiring opini bahwa kesalahan sepenuhnya karena ulah suporter Aremania. Dalam lirik lagu juga Iwan Fals memberikan pesan bahwa kebersamaan telah menciptakan doa yang terbaik bagi para suporter yang meninggal dunia, serta dengan doa bersama sebagai dukungan dan menjadi simbol nyata bahwa perlunya persepakbolaan Indonesia diselenggarakan penuh dengan cinta dan kedamaian tanpa ada kasus yang dapat menghilangkan nyawa para suporternya.

Secara alamiah lirik dalam musik sebagai bentuk komunikasi yang mempunyai nilai pesan yang disampaikan oleh musisi kepada para pendengarnya. Lirik dalam musik adalah sebuah pesan komunikasi yang berperan untuk memengaruhi khalayak pendengar ataupun penikmat musik sehingga dengan adanya lirik dalam musik bisa dikatakan sebagai variabel yang penting pada proses komunikasi.

Pentingnya peran lirik dalam musik, karena memuat makna proses komunikasi yang sangat penting dan mempengaruhi khalayak. Hal itu juga yang menyebabkan kajian karya ilmiah ini akan mengulas wacana dalam kemasan lirik dalam musik dengan menggunakan asumsi semiotika. Penelitian ini, menjelaskan sebuah wacana yang bermuat pesan tragedi kemanusiaan di ranah persepakbolaan Indonesia. Analisis semiotika dalam konteks lirik dalam musik yang menjadi penelitian pokoknya.

Lirik yang diteliti menggunakan pendekatan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, yang pada dasarnya peneliti akan mengkaji lirik tersebut dengan semiotika yang memaknai secara *signifier*, makna *signified*, dan fakta sosial dari tragedi sepak bola Indonesia dalam nyanyian

balada lagu “Kanjuruhan” Iwan Fals. Ketiga kajian tersebut merupakan satu kesatuan dalam analisis semiotika Ferdinand de Saussure, poinnya akan terbentuk pemaknaan lirik dalam lagu yang bisa menghasilkan simpulan lagu “Kanjuruhan” yang mengulas tentang tragedi yang memakan korban suporter bola di stadion Kanjuruhan. Kajian ilmiah ini dalam konteks metode menggunakan kualitatif dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, yang akan dibedah secara mendalam makna di balik lirik lagu “Kanjuruhan”, utamanya menyangkut pesan bermakna kemanusiaan dalam konteks menyinggung, dan mengkritik sosial sesuai dengan realitas yang terjadi pada tragedi sepak bola Indonesia yang memakan korban di stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang. Merujuk pada konteks penelitian yang sudah diuraikan, maka kajian penelitian ini berjudul “Bagaimana tragedi sepak bola Indonesia dalam nyanyian balada Iwan Fals (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure pada lirik lagu “Kanjuruhan”)”

1. Bagaimana makna *signifier* tragedi sepak bola Indonesia dalam nyanyian balada lagu “Kanjuruhan” Iwan Fals?
2. Bagaimana makna *signified* tragedi sepak bola Indonesia dalam nyanyian balada lagu “Kanjuruhan” Iwan Fals?
3. Bagaimana fakta sosial tragedi sepak bola Indonesia dalam nyanyian balada lagu “Kanjuruhan” Iwan Fals?

B. Metodologi Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian menggunakan metodologi kualitatif. Kajian ilmiah kualitatif ialah mengulas atau meneliti tentang keterikatan sosial sesuai fakta yang terjadi pada lingkungan dan kehidupan manusia. Metode penelitian lebih fokus pada kajian dengan maksud mengetahui objek maupun subjek yang sedang diteliti baik meriset tentang manusia, lingkungan, lembaga, perusahaan, dan lain sebagainya sesuai dengan fakta yang nyata, apa adanya tanpa adanya manipulatif. “Sehingga dengan pendekatan tersebut akan menghasilkan realitas, aktualisasi sosial serta persepsi dari sasaran yang sedang diteliti (Gunawan, 2013: 88).” Penelitian kualitatif sebenarnya tidak mempunyai ukuran hitungan matematika, akan tetapi dilihat dari subjek yang diteliti. Penelitian ini lebih condong pada pemaknaan subjektivitas dari narasumber sebagai *key informan* yang mempersepsikan objek kasus yang sedang diteliti dan menjadi penelitiannya (Mulyana, 2018: 21).

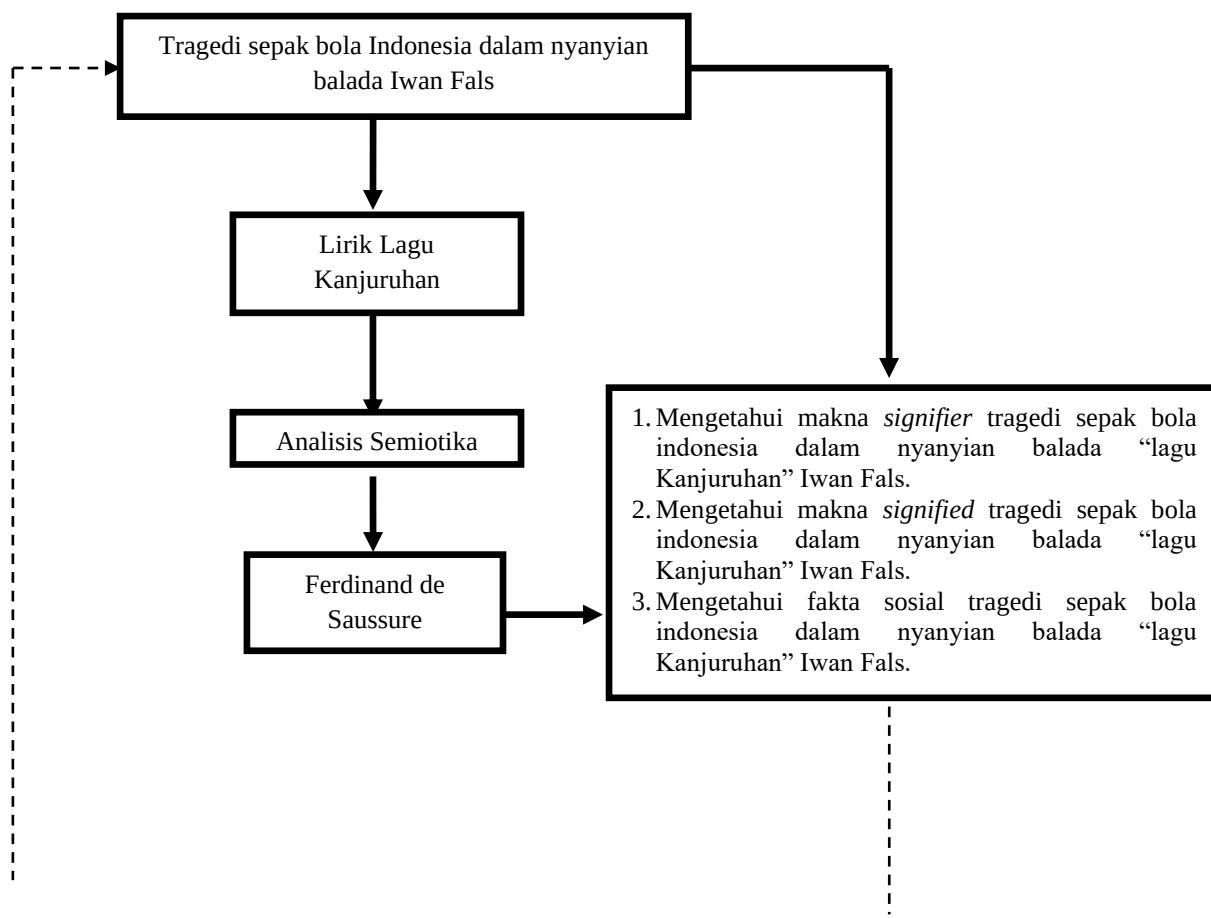
Pisau analisis digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Semiotika bisa dikatakan ilmu yang bersifat meneliti dan mengasumsikan makna atau tanda. Saussure dalam konteks semiotikanya membagi kepada dua bagian yaitu *signifier* dan *signified*. *Signifier* (penanda) dalam konteks lirik lagu bersifat teks, bunyi musik, atau nada yang bermakna. Artinya penanda adalah bahasa atau material makna yang sesungguhnya yang dapat ditulis dan dibaca. Sementara *signified* (petanda) yaitu gambaran makna di balik lirik lagu balada Iwan Fals dalam hal ini lirik lagu “Kanjuruhan” sehingga petanda bisa dibilang konsep atau ide dari subjektivitas sang pencipta yang dapat dimaknai atau dipersepsikan sesuai dengan pemahaman dari subjektivitas pendengar, dan penikmat dari lirik dan musik itu sendiri.

“Memaknai dapat menghasilkan objek yang tidak hanya menggambarkan informasi, dalam hal ini, objek bisa dikomunikasikan atau tidak sesuai dengan struktur tanda (dalam Sobur, 2009:22).” Melihat pendekatan yang peneliti gunakan. Paradigma dalam konteks penelitian ini yaitu paradigma kritis. Menurut Denzin & Lincoln (dalam James, 2016: 18) menjelaskan bahwa “paradigma kritis terbagi kepada dua tahap yang di antaranya: (1) krisis representasi dan (2) krisis legitimasi. Tahapan itu mempunyai sifat sama berfokus pada permasalahan yang tercipta oleh pandangan peneliti. Artinya, paradigma kritis dalam konteks pembedahan sebuah lirik lagu dalam musik sebagai salah satu bentuk asumsi subjektif pencipta lirik, informan, dan subjektivitas peneliti dalam konteks semiotika yang mengkaji tentang tragedi sepak bola Indonesia dalam nyanyian balada Iwan Fals (analisis pemaknaan Ferdinand de Saussure pada lirik “Kanjuruhan.”

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berlandaskan hasil temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tahapan selanjutnya menganalisis hasil pembahasan yang berfokus pada tragedi sepak bola Indonesia

dalam nyanyian balada Iwan Fals (analisis pemaknaan Ferdinand de Saussure pada lirik “Kanjuruhan” yang di antaranya sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berlandaskan Temuan Penelitian Makna *Signifier* Tragedi Sepak Bola Indonesia dalam Nyanyian Balada Lagu “Kanjuruhan” Iwan Fals

Pembahasan pada makna *signifier* tragedi sepak bola Indonesia dalam nyanyian balada lagu “Kanjuruhan” Iwan Fals lebih berfokus pada pemaknaan dari lirik yang sesungguhnya, tidak ada tendensi untuk mengurai secara detail tentang arti dan maksud dari lirik lagu yang disampaikan. Makna *signifier* lebih menggambarkan secara nyata bahwa lirik lagu Kanjuruhan mempunyai tendensi mengulas tentang tragedi sepak bola Indonesia yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Jika dilihat dari makna *signifier* lirik tersebut sebagai bentuk pemetaan bahasa dalam peristiwa yang ditafsirkan sesuai dengan ekspresi Iwan Fals sebagai pembuat lirik yang menangkap realitas yang terjadi di ranah persepakbolaan Indonesia yang telah memakan korban.

Isi makna secara objektif dari lirik lagu Kanjuruhan lebih nyata dan sebenarnya, bersifat fakta yang secara sosial satu sama lainnya saling menerima dan menyepakati. Makna *signifier* sebagai makna yang bersifat *eksplisit* yang secara realitas sebenarnya, makna *signifier* juga dalam lirik lagu Kanjuruhan yang diciptakan Iwan Fals sebagai bagian dari ekspresi subjek yang dikombinasikan dengan pesan objektif dari peristiwa tragedi Kanjuruhan yang sudah terjadi, sehingga secara makna *signifier* lirik mempunyai sifat *arbiter* yang berkaitan dengan makna *signified*. Sutrisno (2015:122) menjelaskan:

Ferdinand de Saussure salah satu individu yang dalam kajiannya penuh dengan esensial dalam merepresentasikan sistem petanda atau *signifier*. Makna tersebut dianggap sebagai

bagian dari makna yang tertata “*Orders of signification*” artinya makna *signifier* sebagai bentuk nyata dan sebenarnya yang menafsirkan sebuah fenomena yang nyata.

Kutipan menjelaskan makna *signifier* dalam lirik lagu Kanjuruhan yang diciptakan oleh musisi balada Iwan Fals bersifat esensial dalam merepresentasikan sistem petanda atau *signifier*. Makna tersebut dianggap sebagai bagian dari makna yang tertata “*Orders of signification*” artinya makna *signifier* sebagai bentuk nyata dan sebenarnya yang menafsirkan sebuah fenomena sesuai dengan kenyataannya.

Makna *signifier* secara semiologi Ferdinand de Saussure bisa disebutkan signifikasi sistemik yang posisinya utama dalam sebuah lirik lagu. Makna ini mempunyai sifat opresif, apa adanya tidak menjelaskan makna yang tersembunyi pada lirik itu sendiri. Artinya, analisis pembahasan penelitian makna *signifier* dalam lirik lagu dianggap sudah mewakili dari tragedi sepak bola Indonesia dalam nyanyian balada Iwan Fals.

Makna *signifier* merepresentasikan tanda, simbol dari segala sesuatu yang terlihat secara jelas dan nyata. Makna denotatif, bagian dari makna yang sebenarnya mengenai tanda-tanda atau simbol-simbol yang terdapat pada apa yang ditangkap oleh manusia. Artinya jika semua manusia melihat tanda atau simbol dari apa yang ditangkap dan dipersepsikan berdasarkan apa yang mereka ketahui secara alamiah dan sebenarnya (Martinet, 2018: 44).

Makna *signifier* dalam lirik lagu Kanjuruhan sebagai makna yang sebenarnya, terlihat nyata, jelas jika dilihat oleh mata dan pendengaran yang mengulas tentang tragedi yang terjadi di dunia sepak bola Indonesia yang sudah memakan korban di stadion Kanjuruhan. Lirik bisa dikatakan telah mewakili isi pesan tentang kehilangan yang bertema kemanusiaan. Isi pesan lirik Kanjuruhan bermuatan kemanusiaan, membahas tentang kebersamaan, munafik, kebodohan, kedamaian, kehilangan dan doa bagi para korban yang mayoritasnya dari Aremania sebagai supporter bola.

Analisis Pembahasan Makna *Signified* Tragedi Sepak Bola Indonesia dalam Nyanyian Balada “Kagu Kanjuruhan” Iwan Fals

Makna *signified* atau petanda pada lirik lagu Kanjuruhan secara keseluruhan sudah mewakili pesan pada tragedi banyaknya korban di dunia sepak bola Indonesia tepatnya di stadion Kanjuruhan. Secara konsep isi pesan dalam lirik lagu Kanjuruhan secara implisit mengandung makna yang sangat mendalam tentang kemanusiaan, kandungan makna yang secara tersembunyi mempunyai banyak arti yang menjelaskan begitu pilunya peristiwa Kanjuruhan yang disampaikan melalui teks lirik lagu.

Bait-perbait isi pesan dalam lirik lagu telah menggambarkan esensi kemanusiaan, esensi rasa kebersamaan yang sangat mendalam bagi tragedi dan para korban yang meninggal ataupun luka-luka. Arti yang sangat mendalam yang tersirat dalam lirik lagu tersebut yang menjelaskan bahwa kasus tersebut sebagai pelajaran penting tentang kemanusiaan, tentang kebersamaan, tentang doa, tentang kemunafikan, tentang kebodohan, tentang kedamaian dunia.

Kode tekstual isi pesan lirik yang lebih menonjol adalah pesan yang menyiratkan arti kebersamaan, kepedulian, kebodohan, dan kemunafikan. Hal itu ditonjolkan dalam bait pertama dan kedua. Sementara bait reff menegaskan tentang makna Kanjuruhan adalah saksi begitu banyaknya korban yang kehilangan nyawanya karena gas air mata yang membuat panik sehingga korban yang lemah terinjak oleh saudaranya sendiri.

Makna *signified* bait kedua menjelaskan tentang kiriman doa agar para korban meninggal dengan damai sekalipun tidak semua orang merelakan kepergian para korban, hal itu ditegaskan dengan lirik lagu selanjutnya yang menjelaskan tentang salam satu jiwa untuk prestasi yang artinya semoga kebersamaan dalam sepak bola menjadikan prestasi yang penuh dengan cinta yang bukan untuk persepakbolaan Indonesia saja melainkan seluruh dunia.

Dalam konteks makna *signified* setiap bait dalam teks lirik lagu mempunyai kandungan makna yang mendalam, berarti bagi sang pencipta lirik, ataupun khalayak pendengarnya. Bisa dipersepsikan sesuai dengan pandangannya atas peristiwa yang dialami dan dirasakan. Setiap bait lirik pasti mempunyai makna yang tersembunyi yang bisa diartikan sesuai dengan opini, persepsi dan lain sebagainya sesuai dengan pemahaman akan lirik dan kondisi hidup yang dialaminya (Martinet, 2018: 111).

Konteks makna *signified* sebagai bentuk petanda yang dalam setiap bait lirik lagu Kanjuruhan mempunyai makna yang berarti dan sangat mendalam, hal itu ada ketergantungan dari pengalaman sang pencipta lagu dan khalayak pendengar dalam memahami sebuah peristiwa yang di tulis dengan teks lirik lagu seperti Kanjuruhan karya Iwan Fals. Salah satu contoh dari bait selanjutnya dimana Iwan Fals menjelaskan bahwa kasus Kanjuruhan berasal dari kebodohan panitia penyelenggara yang tidak becus memanajemen pertandingan hingga mengakibatkan banyak korban yang berjatuhan, serta banyaknya kemunafikan dari pihak PSSI yang berusaha cuci tangan dalam kasus tragedi ini.

Bait teks selanjutnya menjelaskan bahwa makna *signified* yang tersirat mengandung arti dan pemaknaan tentang doa kita bersama agar kasus ini tidak terulang kembali banyak korban yang berjatuhan. Hal itu ditegaskan dalam liriknya yang menjelaskan tentang tragedi sebagai simbol tidak ada kegembiraan atas kasus ini, bait selanjutnya menjelaskan bahwa dengan adanya kasus ini menjadi pelajaran penting untuk segera menyingkirkan bencana kemanusiaan di persepakaan Indonesia saat ini.

Sekilas berbicara mengenai makna *signified* yang dalam kontek semiotika lirik lagu, setiap bait karangan mempunyai makna yang mendalam dan tersembunyi. Semua pencipta dan pendengar boleh merepresentasikan makna dalam lirik tersebut sesuai dengan pengalaman, pemahaan, isi hati dan perasaan yang dialami dan teralami (Djohan, 2019: 221).

Makna *signified* sangat jelas menguraikan makna di balik lirik yang diciptakan, sebab setiap kata dan bahas lirik akan mengandung muatan arti yang sangat dalam dari penciptanya. Setiap lirik mengandung makna kepentingan dari sang pencipta, dengan kepentingan tersebut bisa dipersepsikan berbeda oleh khalayak pendengarnya. Seperti dalam kasus tragedi Kanjuruhan Iwan Fals dalam lirik lagunya merepresentasikan subjektivitas dirinya tentang pesan bahwa *fans* Aremania dengan ikon “Singo Edan” merasa kehilangan saudaranya paska terjadi peristiwa Kanjuruhan yang memakan banyak korban.

Di sini makna *signified* lirik Iwan Fals menjelaskan bahwa Aremania sangat berduka atas kehilangan nyawa saudaranya sendiri, simbol Singo Edan (Singa Gila) julukan *fans* Arema FC mengartikan bahwa kejadian tersebut tidak bisa dilupakan, banyak sejarah yang menyakitkan yang mengakibatkan jiwa suporter melayang karena gas air mata, terinjak dan lain sebagainya.

Lirik lagu Kanjuruhan sebagai sekelumit rintangan yang dapat ditafsirkan berbagai macam oleh khalayak pendengar sesuai dengan peristiwa yang terjadi Makna *signified* sebagai pandangan subjektif individu, kelompok, masyarakat yang menciptakan sebuah simbol di mana simbol tersebut dimaknai dengan kode berdasarkan kepentingan sebagai tujuan untuk menciptakan identitas dari individu, kelompok, masyarakat agar tujuan dan maksud dari simbol tersebut dapat dipahami oleh lingkungan secara menyeluruh (Beyer, 2010: 62).

Makna *signified* dari lirik lagu Kanjuruhan secara subjektif penulis lirik mencoba menggambarkan peristiwa pilu dari tragedi sepak bola Indonesia yang dianggap buruk dan tidak baik-baik saja. Terlintas dari bait lirik yang menjelaskan pesan kemanusiaan yang peduli atas apa yang sudah terjadi. Isi pesan dalam konteks makna *signified* sebagai bentuk arti yang tersembunyi yang hanya bisa diartikan dengan jelas dan dapat dimaknai oleh subjektivitas penciptanya.

Begitu pun dengan makna konsep pada lirik lagu Kanjuruhan secara tekstual lirik lagu dapat diasumsikan karakteristik sesuai dari ide yang dibangun Iwan Fals dalam menafsirkan peristiwa Kanjuruhan. Kode tekstual lirik lagu dalam pembahsan penelitian ini berupa lirik lagu “Kanjuruhan” yang menyebabkan meninggal dan luka karena masalah gas air mata dalam stadion yang mengakibatkan *fans* Aremania menjadi korban.

Makna *signified* sang penulis lirik dalam kasus ini ingin menggambarkan pesan sosial pada masyarakat tentang makna kemanusiaan dalam tragedi sepak bola Indonesia yang mematikan sebagai bentuk pesan sosial yang tidak biasanya dengan lirik lagunya bermuatan makna pesan moral atas keadaan sosial yang terjadi dalam peristiwa stadion Kanjuruhan. Lirik lagu itu sebagai penggiringan opini pendengar agar masyarakat sadar begitu pentingnya sisi kemanusiaan, yang saling peduli, menciptakan kebersamaan, saling mendoakan dan mengkritik panitia penyelenggara dan PSSI yang dalam kasus ini tidak bertanggung jawab. Selain itu

memberi pesan tentang kedamaian dan penggemar sepak bola Aremania butuh kasih sayang dan kedamaian serta keamanan saat menyaksikan tim kesayangannya secara langsung di stadion.

Intisari dari makna *signified* pada lirik lagu Kanjuruhan karya Iwan Fals sebagai gambaran peristiwa paska tragedi sepak bola Indonesia antara Arema versus Persebaya yang memakan korban. Makna *signified* dalam lirik lagu ini menafsirkan bahwa dalam situasi apapun sisi kemanusiaan harus menjadi perlindungan yang utama agar tidak terjadi tragedi selanjutnya. Setiap masyarakat sebagai penggemar bola tidak mau kehilangan nyawa saudara atau keluarganya.

Analisis Pembahasan Fakta Sosial Tragedi Sepak Bola Indonesia dalam Nyanyian Balada “Kagu Kanjuruhan” Iwan Fals

Secara fakta sosial lagu “Kanjuruhan” karya Iwan Fals yang liriknya menjadi bentuk tindakan yang merespon tragedi jatuhnya korban di dunia persepakbolaan Indonesia. Lirik lagu tersebut menjadi salah satu tindakan Iwan Fals terhadap fenomena Kanjuruhan yang direspon dengan cara menciptakan lagu. Fakta sosial dalam lirik Kanjuruhan akan berdampak dalam memengaruhi khalayak pendengar dari masyarakat yang mengetahui, dan mengalami tentang peristiwa tersebut.

Dengan demikian, secara fakta sosial lirik lagu Kanjuruhan sebagai salah satu nilai dari tindakan yang mengangkat masalah kemanusiaan, permainan politik di dunia sepak bola, dan lain sebagainya. Artinya, fakta sosial dalam lirik lagu Kanjuruhan secara sadar merepresentasikan sebuah peristiwa kemanusiaan, yang memakan korban meninggal dan luka-luka dalam tragedi yang terjadi di dunia sepak bola Indonesia yang tidak baik-baik saja.

Secara fakta sosial lirik lagu Kanjuruhan menjadi penting guna mengingatkan khalayak pendengar tentang nilai kemanusiaan di dunia sepak bola, lirik lagu itu juga sebagai pengingat dan menjadi bahan perenungan bagi seluruh masyarakat Indonesia pecinta sepak bola, khususnya PSSI agar tidak mengulangi kesalahan yang memakan korban yang lebih banyak lagi.

Fakta sosial dalam lirik lagu yaitu paradigma yang dikonsep oleh pencipta lirik lagu yang ditangkap dari persoalan dalam realitas hidupnya, atau realitas yang terjadi di masyarakat, dengan konsep nada dengan tujuan menginformasikan kejadian dengan teknik musik dan vokal yang dikemas sesuai dengan karakternya (Djohan, 2019: 152). Fakta sosial yang dikemas dalam lirik lagu Kanjuruhan milik Iwan Fals menjadi salah satu tindakan yang menjunjung tinggi nilai sosial, serta norma budaya yang dirasakan muncul karena kesadaran dalam menilai tragedi jatuhnya korban di dunia sepak bola Indonesia sehingga dengan kejadian tersebut Iwan Fals secara sadar terpaksa menciptakan lagu Kanjuruhan sebagai pengingat, peringatan, dan sebagai refleksi perenungan atas peristiwa yang memakan korban dari Aremania di stadion Kanjuruhan, Kab. Malang. Terdapat tiga sifat fakta sosial dalam lirik lagu yang di antaranya:

1. Fakta sosial dalam lirik lagu secara umum yang dalam praktiknya lirik tersebut bisa didengarkan oleh semua khalayak dari masyarakat baik di seluruh Indonesia bahkan khalayak mancanegara. Salah satu contohnya dalam lirik lagu Kanjuruhan dimana kemasan isi pesan lirik lagu dan musik karya Iwan Fals ini bisa didengarkan oleh masyarakat seluruh Indonesia dan mancanegara baik yang mengetahui, mengalami, kejadian Kanjuruhan ataupun yang merasakan bahkan yang tidak merasakan tragedi Kanjuruhan.
2. Fakta sosial lirik lagu secara paksa atau *coercion* yang lirik lagu dan musik diciptakan karena keterpaksaan atas kejadian atau fenomena yang dirasakan tidak hanya individu, kelompok, masyarakat dan lain sebagainya. Salah satunya, dalam lirik lagu Kanjuruhan dimana pencipta lagu yaitu Iwan Fals menciptakan lirik Kanjuruhan karena adanya keterpaksaan atas kejadian jatuhnya korban di dunia persepakbolaan Indonesia yang memakan korban meninggal dan luka-luka sehingga dengan kejadian tersebut sisi kemanusiaan Iwan Fals yang membuat lagu tersebut tercipta.
3. Fakta sosial lirik lagu dalam konteks eksternal yaitu karya lirik terlahir dari fenomena atau peristiwa yang ditangkap oleh sang pencipta yang disesuaikan dengan perasaan, kondisi, serta lingkungan. Salah satu contohnya yaitu musik dan lirik lagu Kanjuruhan

karya Iwan Fals di ciptakan karena sebuah kondisi dari terjadinya tragedi jatuhnya korban meninggal dan luka di stadion Kanjuruhan di dunia sepak bola Indonesia (Lull, 2011: 184).

Fakta sosial dalam setiap lirik lagu sebagai bentuk representasi keadaan atau sebuah peristiwa yang dicerna oleh penulis lagu. Kemasan fakta sosial dalam lirik lagu sebagai gambaran keadaan nyata yang terjadi secara faktual. Fakta sosial dalam lirik lagu umumnya bisa didengarkan oleh semua khalayak dari masyarakat baik di seluruh Indonesia bahkan khalayak mancanegara. Salah satu contohnya dalam lirik lagu Kanjuruhan dimana kemasan isi pesan lirik lagu dan musik karya Iwan Fals ini bisa didengarkan oleh masyarakat seluruh Indonesia dan mancanegara baik yang mengetahui, mengalami, kejadian Kanjuruhan ataupun yang merasakan bahkan yang tidak merasakan tragedi Kanjuruhan.

D. Kesimpulan

Simpulan ini, bagian dari intisari temuan dan pembahasan penelitian yang sebelumnya, telah dianalisis pada pembahasan. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Makna *signifier* tragedi sepak bola Indonesia dalam nyanyian balada lagu “Kanjuruhan” Iwan Fals dari lirik yang sesungguhnya, tidak ada tendensi untuk mengurai secara detail tentang arti dan maksud dari lirik lagu yang disampaikan. Makna *signifier* lebih menggambarkan secara nyata bahwa lirik lagu Kanjuruhan mempunyai tendensi mengulas tentang tragedi sepak bola Indonesia yang dinyanyikan oleh Iwan Fals. Jika dilihat dari makna *signifier* lirik tersebut sebagai bentuk pemetaan bahasa dalam peristiwa yang ditafsirkan sesuai dengan ekspresi Iwan Fals sebagai pembuat lirik yang menangkap realitas yang terjadi di ranah persepakbolaan Indonesia yang telah memakan korban.
2. Makna *signified* tragedi sepak bola Indonesia dalam nyanyian balada lagu “Kanjuruhan” Iwan Fals secara keseluruhan mewakili pesan tragedi korban di dunia sepak bola Indonesia di stadion Kanjuruhan. Konsep isi pesan tentang kemanusiaan. Kandungan makna yang secara tersembunyi mempunyai banyak arti yang menjelaskan begitu pilunya peristiwa Kanjuruhan yang disampaikan melalui teks lirik lagu. Kode tekstual isi pesan lirik yang lebih menonjol adalah pesan yang menyiratkan arti kebersamaan, kepedulian, kebodohan, dan kemunafikan. Hal itu ditonjolkan dalam bait pertama dan kedua. Sementara bait reff menegaskan tentang makna Kanjuruhan adalah saksi begitu banyaknya korban yang kehilangan nyawanya karena gas air mata yang membuat panik sehingga korban yang lemah terinjak oleh saudaranya sendiri.
3. Fakta sosial tragedi sepak bola Indonesia dalam nyanyian balada lagu “Kanjuruhan” Iwan Fals lagu menjadi bentuk tindakan yang merespon tragedi jatuhnya korban di dunia persepakbolaan Indonesia. Lirik lagu tersebut menjadi salah satu tindakan Iwan Fals terhadap fenomena Kanjuruhan yang direspon dengan cara menciptakan lagu. Fakta sosial dalam lirik Kanjuruhan akan berdampak dalam memengaruhi khalayak pendengar dari masyarakat yang mengetahui, dan mengalami tentang peristiwa. Sehingga fakta sosial lirik lagu Kanjuruhan sebagai salah satu nilai dari tindakan yang mengangkat masalah kemanusiaan, permainan politik di dunia sepak bola, dan lain sebagainya. Artinya, fakta sosial dalam lirik lagu Kanjuruhan secara sadar merepresentasikan sebuah peristiwa kemanusiaan, yang memakan korban meninggal dan luka-luka dalam tragedi yang terjadi di dunia sepak bola Indonesia yang belum baik.

Acknowledge

Terima kasih kepada Bapak Doddy Iskandar C., S.Sos, M.I.kom. selaku Pembimbing yang telah membimbing saya dengan sabar dan telah memberikan ruang kebebasan berpikir dan berkarya dalam mengerjakan skripsi ini. Orang tua peneliti yang tiada henti memberikan dukungan baik materil atau pun kasih sayang yang tak ternilai sehingga peneliti bisa berdiri hingga sejauh ini.

Daftar Pustaka

- [1] Beyer, Jr. Thomas. 2010. “*Menguak the Lost Symbol*” Yogyakarta. PT. Bentang Pustaka
- [2] Djohan, 2019. “*Psikologi Musik*” Yogyakarta : Best Publisher
- [3] Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [4] Lull, James. 2011. *Popular Music and Communications. Terjemahan*. Yogyakarta Posh Publications.
- [5] Martinet, Jeanne. 2018. *Semoilogi Kajian Teori Tanda Saussuran* Yogyakarta. Jalasutra.
- [6] Mulyana, Deddy. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Rosdakarya.
- [7] Nasution MAR, Hendrasmo. Identifikasi Permasalahan Komunikasi Publik Masyarakat Indonesia pada Masa Pandemi Covid 19. J Ris Public Relations [Internet]. 2022 Dec 20;85–92. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPR/article/view/1353>
- [8] Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Sutrisno, M. 2015. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius